

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang menyeluruh, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik lahiriah (*eksoteris*) maupun batiniah (*esoteris*). Aspek *eksoteris* Islam dikenal melalui ajaran syariat atau fikih, sedangkan aspek *esoteris* dikenal dengan tasawuf, yang menekankan penyucian jiwa dan pendekatan diri secara total kepada Allah Swt. Dalam perspektif Islam yang *kaffah*, keseimbangan antara akidah, syariat, dan hakikat menjadi dasar penting dalam mencapai kesempurnaan beragama. Oleh karena itu, mempelajari dan mengamalkan ajaran tasawuf merupakan langkah penting bagi setiap Muslim untuk menyempurnakan iman dan takwa dalam kehidupannya.¹

Tasawuf adalah cara untuk membersihkan jiwa dan juga menjadi dasar untuk membangun akhlak yang baik. Menurut Syekh al-Haddad, tasawuf berfungsi untuk menghilangkan sifat-sifat buruk dan memperbaiki diri dengan sikap terpuji. Sahilun A. Nasir menjelaskan bahwa tasawuf adalah ilmu yang mementingkan kebersihan hati serta keikhlasan, yang bertujuan untuk membawa jiwa seseorang menuju kesucian spiritual. Dari ajaran tasawuf ini lahirlah tarekat sebuah jalan atau metode yang ditempuh secara sistematis dalam membina diri agar sampai pada kedekatan sejati dengan Allah Swt.²

¹Seyyed Hossein Nasir, *Islamic Spirituality: (Foundations)*. New York: Routledge 1987), 115.

²Hasanul Aotad, skripsi, *Pemikiran Ḥabīb ‘Abdullāh al-Ḥaddād mengenai Tasawuf dan Pengaruh Tarekatnya* (Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015) 14–16.

Tarekat tidak hanya berfungsi sebagai metode spiritual individual, tetapi juga membentuk komunitas-komunitas keagamaan yang terstruktur. Dalam definisi Abu Bakar Aceh, Tarekat adalah jalan ibadah yang diteladani Nabi dan diteruskan oleh para sahabat dan tabi'in, serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh para Mursyid atau Guru spiritual. Tarekat juga menjadi sarana pendidikan ruhani dan moral, di mana para pengikutnya menjalani proses pembinaan jiwa melalui wirid, zikir, dan adab khusus dalam lingkungan persaudaraan yang akrab dan saling mendukung.³

Tarekat merupakan jalan yang harus diikuti oleh seorang sufi berdasarkan ketentuan tertentu yang diberikan oleh Mursyid (Guru Tarekat) agar bisa lebih dekat kepada Allah Swt. Dalam hal ini, Tarekat berfungsi sebagai penghubung antara syariat dan hakikat, memberikan arahan praktis untuk perjalanan spiritual seorang Muslim.⁴

Syekh Zainuddin bin Ali menekankan bahwa dalam Tarekat, ibadah dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dan ketulusan, menjauhi segala bentuk keringanan yang merusak nilai spiritual. Tarekat memiliki dua fungsi utama: sebagai metode bimbingan spiritual yang intensif dan sebagai wadah komunitas (*zawiyah, ribath, atau khanaqah*) yang menumbuhkan kebersamaan, solidaritas, dan pembinaan karakter.⁵

Dalam Al-Qur'an, surat Al-Jinn ayat 16:

³Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Cetakan ke-3, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2010), 28.

⁴Amir. Maliki Abitolka dan Muhamad Basyrul Muvid, *Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar Di Nusantara* (Kota Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), 4.

⁵K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), 54.

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَّاءً غَدَقًا

Artinya: *Dan kiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam) niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup.*"

Dalam Tafsir Al-Mishbah oleh Quraish Shihab menerangkan bahwa tafsir ayat ini adalah: apabila manusia dan jin menempuh jalan Islam dan tidak menyimpang darinya, Allah akan memberikan mereka banyak air yang bisa dimanfaatkan kapan pun mereka butuhkan.⁶ Ayat ini menekankan pentingnya mengikuti Tarekat atau jalan spiritual untuk mendapatkan berkah dan kesejahteraan dari Allah Swt. Dalam konteks Tarekat, ayat ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk tetap konsisten dalam menjalankan amalan-amalan Tarekat demi mencapai kedekatan dengan Allah dan memperoleh ridho-Nya.

Di Indonesia, banyak Tarekat yang tumbuh dengan sifat masing-masing seperti Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Khalwatiyyah, Syathariyyah, dan Sammaniyah. Tarekat Sammaniyah yang didirikan oleh Syekh Muhammad bin Abdul Karim as-Samani al-Hasani al-Madani pada abad ke-18 di Madinah, mempunyai dampak besar di Nusantara, termasuk di Kalimantan Selatan. Ajaran yang menekankan praktik zikir, pendidikan moral, serta penyesuaian dengan budaya setempat membuatnya mudah diterima oleh masyarakat.⁷

Di Kalimantan Selatan, Tarekat Sammaniyah berkembang pesat dan dihidupkan oleh tokoh-tokoh berpengaruh seperti KH. Muhammad Zaini bin Abdul

⁶Tafsir Surat Al-Jinn Ayat 16: Rezeki Melimpah Janji Allah untuk Mereka yang Istiqomah," NU Online, diakses 18 Oktober 2025, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-jinn-ayat-16-rezeki-melimpah-janji-allah-untuk-mereka-yang-istiqomah-igqOB>

⁷M Amin Abdullah, *Tarekat Sammaniyah di Nusantara: Sejarah, Ajaran, dan Praktik* (Depok: Kencana, 2018), 22.

Ghani atau Guru Sekumpul.⁸ Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar yang terletak di Kampung Melayu Ilir Martapura di Kabupaten Banjar ini merupakan salah satu yang mempelajari Tarekat Sammaniyah yang dipimpin oleh Guru Munawar (*Guru kubah*). Majelis ini menjadi pusat kegiatan zikir Tarekat Sammaniyah yang tidak hanya fokus pada pelafalan zikir, tetapi juga pada pemahaman makna dan penghayatan spiritualnya. Zikir dilaksanakan secara rutin dan dipandang sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt sekaligus pembentukan moral dan karakter jemaah.⁹

Pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah memberikan pengaruh yang nyata terhadap kehidupan spiritual dan sosial jemaah. Zikir tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga mengubah sikap dan perilaku sosial, menumbuhkan kesabaran, mempererat hubungan antar sesama, serta meningkatkan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰ Dalam konteks ini, Tarekat terbukti bukan hanya sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai jalan transformasi diri yang menciptakan harmoni antara hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama.

Dengan pelaksanaan zikir yang penuh khushyuk dan keikhlasan, anggota jemaah mendalami setiap lafazd zikir, memahami maknanya, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya jemaah tidak hanya merasakan ketenangan batin tetapi juga mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilaku sosial mereka. Mereka menjadi lebih sabar, menghargai sesama, dan

⁸M Amin Abdullah, *Tarekat Sammaniyah di Nusantara: Sejarah, Ajaran, dan Praktik*. 25.

⁹Ahmad Sirojuddin. *Biografi Guru Kubah* (Martapura: Putra Sahara Offset 2015), 165.

¹⁰M Bas, "Konsep Tarekat Sammaniyah dan Perannya terhadap Pembentukan Moral, Spiritual dan Sosial Masyarakat Post Modern". (*Dialogia: Jurnal Studi Islam* 2020), 19(1), 3.

siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Zikir sebagai meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota jemaah yang memperkuat ikatan sosial yang mendukung keharmonisan komunitas.¹¹

Secara keseluruhan, pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah di Majelis Ta'lim di Kampung Melayu Ilir Martapura memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas jemaah. Hal ini menunjukkan bahwa Tarekat bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga metode pembinaan moral dan spiritual yang efektif. Dengan adanya Majelis seperti Raudhatul Anwar, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mengamalkan tasawuf dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih religius dan harmonis.

Tarekat Sammaniyah tidak hanya memberikan panduan spiritual, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Pengamalan zikir yang dilakukan secara rutin membantu jemaah untuk menjaga kedisiplinan dan konsistensi dalam beribadah. Selain itu, ajaran Tarekat ini juga mengajarkan pentingnya introspeksi dan evaluasi diri, yang sangat berguna dalam pengembangan karakter dan kepribadian.¹²

Dalam konteks sosial, Tarekat berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar anggota masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan spiritual, jemaah dapat saling mengenal lebih dekat, berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang

¹¹A. Fatoni, *Integrasi Zikir dan Fikir: Dasar Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Pilar Religi, 2020), 158.

¹²Ali bin Sheikh Zainuddin, *Tarekat dalam Praktik Spiritual* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 72.

kuat dan solid, yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan stabilitas dalam komunitas.¹³

Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar dengan segala aktivitasnya yang telah menjadi pusat pendidikan spiritual yang sangat dihormati. Melalui bimbingan para Mursyid dan Guru Tarekat, jemaah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tasawuf dan Tarekat. Mereka diajarkan untuk menjalani kehidupan dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan pengabdian kepada Allah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah mereka tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengamalan Zikir Tarekat Sammaniyah di Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar di Kampung Melayu Ilir Martapura". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana praktik zikir Tarekat Sammaniyah dilaksanakan di Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar serta menganalisis pengaruhnya terhadap kehidupan spiritual dan sosial para jemaahnya. Diharapkan dari penelitian ini, memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran penting Tarekat dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat Islam di tengah masyarakat modern.

¹³M Bas. "*Konsep Tarekat Sammaniyah dan Perannya terhadap Pembentukan Moral, Spiritual dan Sosial Masyarakat Post Modern*". 3.

¹⁴Ahmad Sirojuddin. *Biografi Guru Kubah*. 165.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah yang dilaksanakan pada Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar?
2. Bagaimana pengaruh pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah terhadap kehidupan spiritual dan sosial jemaah Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, berikut ini adalah tujuan penelitian yang dapat dirumuskan:

1. Untuk mengetahui pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah yang dilakukan oleh jemaah Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar.
2. Untuk mengetahui pengaruh zikir Tarekat Sammaniyah terhadap kehidupan spiritual dan sosial jemaah Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang tasawuf dan tarekat Islam di Indonesia.
 - b. Memperkaya pengetahuan tentang pengamalan zikir dan ajaran Tarekat Sammaniyah di Indonesia.

- c. Berfungsi sebagai acuan untuk penelitian-penelitian mendatang yang berkaitan dengan studi Tarekat dan tasawuf di Indonesia.

2. Secara Praktis:

- a. Memberikan gambaran yang jelas tentang pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah dilaksanakan di Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar di Kampung Melayu Ilir Martapura.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan penelitian ini, maka hal yang mendasar yang sering kali disebut dalam penelitian ini, penulis ingin menjelaskan definisi dari istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengamalan Zikir

Pengamalan adalah suatu proses atau tindakan dalam mengimplementasikan, melaksanakan, dan menerapkan suatu hal secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Zikir adalah sebutan yang dilakukan untuk memuji Allah dengan cara diulang-ulang. Ini bisa berupa doa atau puji-pujian yang dinyanyikan, biasanya dilakukan pada saat merayakan Maulid Nabi. Dapat dikatakan bahwa zikir merupakan aktivitas ibadah baik dengan lisan maupun hati. Tujuannya adalah untuk mengingat, memuji, dan mendekatkan diri kepada Allah melalui kata-kata dan doa yang dilafalkan dengan perasaan yang mendalam.¹⁶

¹⁵Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 34.

¹⁶Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1025.

Pengamalan zikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktik mengamalkan/membaca zikir Tarekat Sammaniyah di Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar yang dibimbing oleh Guru Munawar kepada jemaah yang ikut serta dalam mengamalkan zikir tersebut. Dalam melaksanakan pengamalan zikirnya setelah salat Subuh dan Asar, zikir yang diamalkan adalah “Istigfar 6 kali, selawat 6 kali, Laailaha illallah 3 kali, Muhammadur Rasulluah 1 kali, Ya Huu 5 kali, Allah 1 kali, Ya Huu 11 kali, dan Ya latif 169 kali”. Namun ada beberapa tambahan yang dianjurkan oleh Guru Munawwar.

2. Tarekat Sammaniyah

Tarekat Sammaniyah Guru Munawwar merupakan bentuk pengamalan Tarekat yang bersumber dari ajaran Syekh Muhammad bin Abdul Karim as-Samman al-Madani (1718–1775 M) yang kemudian dikembangkan dan diamalkan oleh KH. Munawwar Ghazali (Guru Munawwar) di Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar, Kampung Melayu Ilir, Martapura. Tarekat ini menekankan pentingnya zikir sebagai inti dari penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan pendekatan diri kepada Allah Swt (*taqarrub ilallah*). Zikir dalam Tarekat Sammaniyah versi Guru Munawwar dilaksanakan secara berjemaah maupun individu dengan tata cara dan bacaan tertentu.

Melalui pengamalan zikir yang rutin dan bimbingan ruhani dari Guru Munawwar, para jemaah diarahkan untuk mencapai kesucian hati, ketenangan batin, serta kesadaran spiritual yang mendalam. Selain berfokus pada amalan zikir, Tarekat ini juga menekankan pembentukan akhlak mulia,

keikhlasan, dan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam. Dalam ajarannya, Guru Munawwar menekankan bahwa zikir bukan hanya ritual lisan, tetapi juga latihan hati untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, Tarekat Sammaniyah menurut Guru Munawwar berfungsi sebagai sarana pembinaan moral, spiritual, dan sosial yang menumbuhkan kedisiplinan ibadah, mempererat *ukhuwah* antarjemaah, serta mengarahkan umat menuju kehidupan yang lebih religius dan penuh ketenangan.

3. Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar

Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar adalah sebuah kelompok pengajian yang terletak di Kampung Melayu Ilir Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Majelis ini berfokus pada pengajaran dan penyebaran ilmu agama, khususnya dalam konteks tasawuf dan zikir Tarekat Sammaniyah. Zikir yang dilaksanakan oleh jemaah di Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar setelah salat Subuh dan Asar. Kegiatan di Majelis ini melibatkan pengamalan zikir, pengajian, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan keimanan para anggotanya. Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar juga menjadi tempat berkumpul bagi para jemaah yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁷

¹⁷Ahmad Sirojuddin. *Biografi Guru Kubah*. 165.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Saleh (2010) membahas eksistensi Tarekat Sammaniyah di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Penelitian ini berfokus pada sejarah perkembangan, ajaran, serta peran sosial-spiritual Tarekat Sammaniyah dalam kehidupan keagamaan masyarakat setempat, termasuk pengaruh tokoh penting seperti KH. Muhammad Zaini Ghani (Guru Sekumpul). Dasar teori yang digunakan adalah tasawuf dan sosiologi agama, dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi pustaka dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tarekat Sammaniyah memiliki peran yang besar dalam mempertahankan tradisi keagamaan, memperkuat moral, dan meningkatkan kesalehan sosial masyarakat Banjar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Tarekat Sammaniyah merupakan salah satu Tarekat yang berpengaruh kuat dalam membentuk karakter spiritual dan kehidupan keagamaan masyarakat di Kabupaten Banjar.¹⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shofya Aziza pada tahun 2023 menjelaskan tentang kegiatan dakwah KH. Munawwar Ghazali, yang dikenal sebagai Guru Kubah, di Majelis Taklim Raudhatul Anwar di Kampung Melayu Martapura. Fokus dari studi ini adalah pada metode, media, dan materi yang digunakan dalam dakwah, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas iman para jemaah. Teori dasar yang digunakan mencakup dakwah Islam dan bimbingan

¹⁸Fauzan Saleh, Skripsi, *Tarekat Sammaniyah di Kabupaten Banjar* (Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2010), 35-55.

dalam agama, dengan pendekatan kualitatif yang didapat melalui penelitian lapangan, yang melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KH. Munawwar Ghazali mencakup ceramah, pengajian kitab, pembacaan burdah, manaqib, serta peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan memperdalam pemahaman keislaman para jemaah. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa dakwah KH. Munawwar Ghazali sangat berpengaruh dalam pengembangan spiritual dan peningkatan kualitas iman masyarakat di Majelis Taklim Raudhatul Anwar.¹⁹

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Zakki Mubarak pada tahun 2017 membahas tentang penyebaran Tarekat Sammaniyah di Kalimantan Selatan, yang diprakarsai oleh K. H. Muhammad Zaini Ghani. Fokus utama dalam studi ini adalah kontribusi K. H. Muhammad Zaini Ghani dalam menyebarkan ajaran Tarekat Sammaniyah di daerah Banjar. Teori yang diangkat mencakup Tarekat sufi dan aspek sejarah Islam. Metode yang dipakai meliputi pendekatan historis dan sosiologis dengan referensi literatur. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa K. H. Muhammad Zaini Ghani memainkan peranan yang sangat signifikan dalam memperkenalkan serta mengembangkan Tarekat Sammaniyah di Kalimantan Selatan. Dari

¹⁹Shofya Aziza, Sripsi, *Aktivitas Dakwah KH. Munawwar Ghazali (Guru Kubah) di Majelis Taklim Raudhatul Anwar Kampung Melayu Martapura* (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2023), 23-46.

penelitian ini, disimpulkan bahwa Tarekat Sammaniyah telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari spiritualitas masyarakat Banjar.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaran As (2013), membahas berbagai Tarekat yang berkembang di Kalimantan Selatan, termasuk Tarekat Sammaniyah. Penelitian ini berfokus pada eksistensi dan peran Tarekat-Tarekat tersebut dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Dasar teori yang digunakan adalah tarekat sufi dan sosiologi agama. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan metode studi pustaka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tarekat Sammaniyah memiliki pengaruh signifikan dalam praktik keagamaan masyarakat Kalimantan Selatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Tarekat Sammaniyah merupakan salah satu Tarekat yang berperan aktif dalam membentuk kehidupan spiritual masyarakat di wilayah tersebut.²¹
5. Penelitian oleh Muhamad Basyrul Muvid dan Nur Kholis (2020) mengupas tentang Tarekat Sammaniyah dan kontribusinya dalam membangun moral, spiritual, dan sosial masyarakat era post-modern. Mereka menggunakan teori tasawuf dan sosiologi agama dengan metodologi studi pustaka dan analisis deskriptif kualitatif. Temuan mereka mengungkapkan bahwa Syaikh Muhammad bin Abdul Karim al-Samman (1718–1775 M) adalah pendiri Tarekat ini di Madinah. Pada abad ke-18, Tarekat ini menyebar ke Nusantara melalui tokoh-tokoh seperti Muhammad Arsyad al-Banjari, Abd al-Rahman

²⁰Ahmad Zakki Mubarak. "Penyebaran Tarekat Sammaniyah di Kalimantan Selatan oleh K.H. Muhammad Zaini Ghani," *Jurnal Al-Madrasah* Vol. 4, No. 2 (2011), 1-15.

²¹Asmaran As. "Tarekat-Tarekat di Kalimantan Selatan: 'Alawiyah, Sammaniyyah, dan Tijaniyyah," *Jurnal Al-Madrasah* Vol. 3, No. 2, 2013, 1-12.

al-Fathani, dan Abdu al-Samad al-Palimbani. Ajaran-ajarannya mencakup zikir kolektif, tawassul, ratib samman, peningkatan salat dan zikir, sikap baik terhadap orang-orang miskin, menghindari cinta dunia, serta memperkuat tauhid kepada Allah. Mursyid memegang peranan kunci dalam membimbing jemaat dengan pendidikan rohani, penyucian jiwa, pengembangan moral, serta sikap sosial dan politik. Dengan begitu, Tarekat Sammaniyah terbukti berpengaruh dalam menjaga spiritualitas, meningkatkan kesalehan sosial, dan bahkan menjadi satu bentuk perlawanan terhadap penjajahan. Ini menunjukkan bahwa Tarekat ini berfungsi tidak hanya sebagai jalan spiritual tetapi juga sebagai kekuatan sosial dalam membentuk karakter dan ketahanan masyarakat di zaman modern.²²

Dari paparan di atas, penelitian terdahulu yang ada kesamaannya seperti menyoroti Tarekat Sammaniyah sebagai fenomena keagamaan yang berperan penting dalam membentuk kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. Seluruh penelitian tersebut juga menggunakan landasan teori tasawuf atau Tarekat sufi serta sosiologi agama, dan menekankan bahwa Tarekat Sammaniyah tidak hanya sebatas ritual zikir, tetapi juga sarana pembinaan moral, peningkatan keimanan, serta penguatan solidaritas sosial. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik dibanding penelitian lainnya. Jika Fauzan Saleh meneliti eksistensi dan peran sosial-spiritual Tarekat Sammaniyah di Kabupaten Banjar secara umum, Shofya Aziza berfokus pada aktivitas dakwah KH. Munawwar

²²M Bas. *"Konsep Tarekat Sammaniyah dan Perannya terhadap Pembentukan Moral, Spiritual dan Sosial Masyarakat Post Modern"*. 3.

Ghazali di Majelis Taklim Raudhatul Anwar, Ahmad Zakki Mubarak meneliti peran KH. Muhammad Zaini Ghani dalam penyebaran Tarekat Sammaniyah di Banjar, Asmaran As mengkaji sejarah dan peran berbagai Tarekat di Kalimantan Selatan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah pada Majelis ta'lim raudhatl anwar yang bersifat lapangan (*field research*) dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan gambaran yang mendalam mengenai bentuk zikir yang diamalkan jemaah, pengalaman spiritual jemaah, dan dampak sosial yang muncul dari praktik tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah di Majelis tersebut serta menganalisis pengaruhnya terhadap kehidupan spiritual seperti ketenangan batin dan peningkatan iman dan kehidupan sosial jemaah, termasuk pembentukan akhlak, perilaku, dan solidaritas dalam komunitas jemaah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran secara umum atau kerangka penelitian yang mempunyai tujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai isi dan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian adalah sistematika penulisan yang akan dikaji oleh penulis yakni sebagai berikut ini:

Bab I – Pendahuluan terdiri atas; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II –Kajian tentang Tasawuf dan Tarekat Sammaniyah, berisi tentang tinjauan literatur yang relevan dengan penelitian. Fokus utama adalah pada Pengertian Tasawuf, Tujuan Tasawuf, Cara mengamalkan Tasawuf, Tarekat Sammaniyah, pengertian Tarekat, biografi syekh Muhammad bin abdul karim as-samman al-Madani, dan Ajaran Tarekat Sammaniyah.

Bab III – Metodologi Penelitian, yang mencakup pembahasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV – Hasil dan pembahasan, Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar dan Biografi Pendirinya, Pengamalan Zikir Tarekat Sammaniyah pada Jemaah Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar, Deskripsi Hasil wawancara, Analisis Pengamalan Zikir Tarekat Sammaniyah Para Jemaah di Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar, dan Pengaruh

Pengamalan Zikir Tarekat Sammaniyah terhadap Kehidupan Spritual dan Sosial
Jemaah di Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar

Bab V – Penutup, yakni keimpulan yang berisi pernyataan ringkas yang telah merangkum dari seluruh hasil analisis dan saran supaya pembaca dapat menganalisa apa saja kekurangan yang terdapat pada penelitian ini serta dapat menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya.